

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang sedang berkembang dan semakin bertumbuh, banyak perusahaan yang berlomba untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi ke dalam perusahaannya. Namun sebelumnya investor melakukan investasi di suatu perusahaan, investor akan mencari data yang memuat informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kecurangan sering terjadi dalam penyajian laporan keuangan, yang memungkinkan auditor, sebagai pihak ketiga yang netral, dapat menghindari kecurangan oleh perusahaan dan memainkan peran penting. Baik pihak dalam maupun luar membutuhkan laporan keuangan, sehingga penyampaian laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jika laporan keuangan telah lolos tahap audit dan memperoleh opini auditor, maka akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan merupakan catatan utama perusahaan yang digunakan untuk menginformasikan status keuangan perusahaan selama periode akuntansi, baik pihak internal maupun eksternal dapat menggunakan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang diaudit, auditor menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha melalui kemampuan perusahaan, sehingga perusahaan menerima opini audit dari auditor bila perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha.

Hal yang menjadi perhatian adalah asumsi entitas dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, jika entitas menghadapi situasi yang bertentangan dengan landasan kelangsungan kegiatan usaha, entitas kemungkinan besar akan bertahan. Bukan tujuan audit untuk menilai apakah status keuangan perusahaan sehat, menurut SAS (AU 341) tetapi tanggung jawab untuk menilai apakah perusahaan layak bertahan adalah tanggung jawab auditor (Arens, 2008:66). Menurut Muthcier (1985) dalam Alexander (2004), opini audit jarang dikeluarkan auditor karena auditor mempercayai perusahaan dapat memecahkan masalah dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan besar sebaliknya perusahaan kecil lebih sering mendapatkan opini audit dari auditor. Untuk mendapatkan akses sumber dana, perusahaan besar lebih mudah mendapatkannya. Kebanyakan kreditor atau investor akan melakukan investasi hanya pada perusahaan besar.

1.2. Opini Audit

Secara umum standar auditing ditetapkan oleh IAI. Saat menyampaikan laporan, penting untuk mengungkapkan informasi yang menurut auditor penting untuk dibagikan ke pengguna laporan (standar pelaporan). Auditor bertanggung jawab dalam melaksanakan dan membuat laporan audit. Laporan audit adalah laporan mengenai kesimpulan hasil temuan auditor selama melaksanakan tugas dan laporan audit digunakan auditor sebagai sarana komunikasi kepada pihak yang berkepentingan. Opini audit mengacu pada pendapat audit atas perusahaan sebagai hasil dari kegiatan audit yang dilakukan oleh perusahaan. 5 Jenis opini audit atau pendapat audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

1.3. Return On Asset

Rasio *return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga dapat menciptakan laba bersih dari aset yang berkontribusi. Dengan kata lain, rasio ini dapat menghitung jumlah laba netto dari total aset setiap aset tertanam. Bila pengembalian aset semakin besar maka total laba netto yang diperoleh dari setiap aset tertanam di total aset semakin tinggi (Hery, 2015:228).

1.4. Current Ratio

Tingkat likuiditas bisa diukur memakai *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*. *Current ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan di penelitian ini, rasio ini digunakan untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva lancar yang ada dalam memenuhi hutang lancar yang akan jatuh tempo (Hery, 2015:178). Dalam artian sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang digunakan dalam menutupi hutang, semakin kecil perbandingan hutang lancar dibandingkan aktiva lancar yang tersedia maka kemampuan perusahaan semakin besar dalam menutupi hutang lancar.

1.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan laporan keuangan pada sisi penjualan tiap tahunnya. Pada umumnya perusahaan yang diharapkan beroperasi di sektor industri ialah

perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cepat. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan operasinya. Perusahaan dengan *sales growth* positif cenderung dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

1.6. Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris dari luar disebut komisaris independen, komisaris independen dalam melaksanakan kewajiban atau bertindak independen untuk kepentingan perusahaan, dan tidak memiliki hubungan dengan pihak terkait (pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya dan manajemen), serta yang mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Dewan komisaris luar atau komisi independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap sistem pengelolaan perusahaan. Perusahaan juga akan mengalami peningkatan laba karena pengawasan efektif yang dilakukan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

1.7. Pengembangan Hipotesis

1.7.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Opini Audit

Rasio *profitabilitas* adalah kemampuan manajemen perusahaan mengukur seberapa besar laba yang diperoleh yang berkaitan dengan total asset, penjualan, dan investasi / modal (Agus Sartono, 2008:122). Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio digunakan dalam mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012:196). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan mengukur dan menghitung profitabilitas adalah Return On Asset. ROA digunakan dengan tujuan mengetahui tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengolah dan memanfaatkan aset perusahaan guna mempertahankan kelangsungan usaha. Semakin efektif dan bagus kinerja sebuah perusahaan dalam pengelolaan aktiva untuk mendapatkan laba (profit) operasi perusahaan maka nilai *return on asset* (ROA) semakin besar (Hani et al, 2003). Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai *return on asset* (ROA) sebuah perusahaan maka keraguan auditor semakin besar atas kelangsungan usaha perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit.

1.7.2. Pengaruh Current Rasio Terhadap Opini Audit

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan untuk memenuhi hutang lancar setelah batas waktunya (Syamsuddin, 2001:41).

Current ratio digunakan di penelitian ini untuk menghitung dan menilai tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan. Rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur nilai likuiditas sebuah perusahaan (Kasmir, 2014:130). Semakin menurun nilai likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo semakin rendah. Oleh karena itu, perusahaan di indikasikan kurang likuid dan mengakibatkan banyaknya kredit macet dan dapat mengganggu kelangsungan usahanya, sehingga menyebabkan kecenderungan auditor semakin tinggi (((Arma, 2013); Mutaqqin, 2012); Noverio, 2011).

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit.

1.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha ((Sutedja, 2010); Rudyawan & Badera, 2009). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan di penelitian ini sebagai perwakilan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menghitung dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi secara bersamaan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno, 2006). Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan perusahaan yang bagus dapat menaikkan penjualannya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya sehingga memberikan kesempatan perusahaan untuk menaikkan laba dan menjaga kelangsungan usahanya. Bila pertumbuhan penjualan semakin besar maka perusahaan dapat beroperasi secara normal dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan status ekonomisnya.

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit.

1.7.4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Opini Audit

Keberadaan komisaris independen merupakan ciri utama Good Corporate Governance (GCG) (Petronila, 2007). Dalam pelaporan keuangan, mengawasi tata kelola perusahaan dalam mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku serta menjamin keterbukaan laporan keuangan perusahaan merupakan tugas komisaris independen. Prinsip utama komisaris independen adalah mampu memberi keadilan dalam memperhatikan pihak-pihak berkepentingan yang sering kali diabaikan, seperti stakeholder lainnya dan pemegang saham minoritas (Linoputri, 2010).

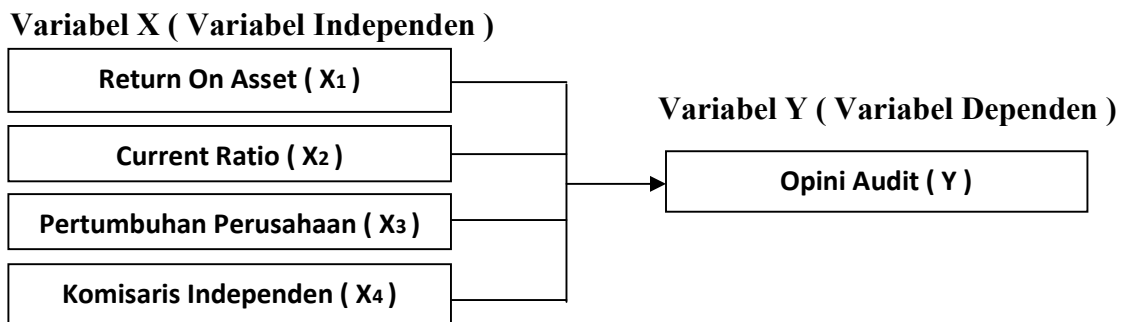
Komisaris Independen bertanggung jawab untuk mengawasi sistem pengelolaan perusahaan (Farida dkk, 2010). Anggota dewan dari luar perusahaan disebut komisaris

independen (Arifani dan Rahardja, 2013). Setiap anggota komisaris dalam menjalankan kewajiban harus bertindak independen untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan (Purwantini, 2012). Bila anggota komisaris yang ditugas semakin banyak maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris semakin besar. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan dimana pengawasan mempengaruhi kemampuan manajer perusahaan agar lebih baik.

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap opini audit.

1.8. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1.8. Kerangka Konseptual

1.9. Pengaruh Secara Simultan atau Uji F

Semua model variabel indenpenden pada dasarnya memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Pengujian dalam penelitianan ini memakai tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Langkah-langkah uji ini sebagai berikut :

- Menentukan hipotesis alternatifnya maupun hipotesis nol :

H₀: $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti tidak berpengaruh X₁,X₂,X₃,X₄ terhadap Y

H_a: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti berpengaruh X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y

Membuat keputusan uji F jika nilai signifikasi F lebih besar dari pada 0,05 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.